

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR CEMPAKA MITRA NAGORI
KUANSING DI TALUK KUANTAN**

Aljufri, Fahmi Oemar & Dini Onasis

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Abstrak : Tingkat kesehatan keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh bank termasuk BPR. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan yang diukur dengan CAMEL (CAR, NPL, ROA, BOPO dan LTD) terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan menganalisis variable-variabel tersebut (CAMEL : CAR, NPL, ROA, BOPO dan LTD) yang berpengaruh dominan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Adapun hasil uji t, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan dan negative terhadap jumlah kredit sedangkan LKD berpengaruh signifikan dan positive terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Namun untuk CAR dan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. NPL dan BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap Jumlah kredit sedang LTD mempunyai pengaruh negative terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan CAR dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan, sehubungan dengan kesimpulan penelitian ini maka disarankan agar BPR dapat memperhatikan tingkat NPL, BOPO dan LTD dalam penyaluran kredit.

***Abstract :** The level of financial health is an important thing to be considered by the bank, including BPR. Purpose of this study was to determine the effect of Financial Soundness measured by CAMEL (CAR, NPLs, ROA, ROA and LTD) of the total outstanding loans and analyzing these variables (CAMEL: CAR, NPLs, ROA, ROA and LTD) is dominant influence on the amount of outstanding loans.*

The results of the t test, NPL and BOPO significant and negative effect on the number of credits while LKD significant and positive effect on the number of outstanding loans. But for the CAR and ROA has no significant effect on the amount of outstanding loans. NPL and ROA have a positive influence on the amount of credit being LTD has a negative influence on the number of outstanding loans. While the CAR and ROA has no effect on the amount of outstanding loans, sehubungan dengan kesimpulan of this study it is suggested that BPR can take the level of NPLs, ROA and LTD in lending.

Keywords : Healthcare Finance , Lending

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengantisipasi meningkatnya aktivitas

ekonomi pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan adalah dengan mengembangkan kegiatan usaha jasa

perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR). (Lysa, 2013). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi tersebut bank dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian Indonesia. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain.

Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank Indonesia sebagai pengawas kinerja bank – bank di Indonesia memiliki cara untuk melakukan penilaian kinerja keuangan suatu lembaga keuangan terutama Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Nugroho et al. 2013).

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Oleh karena itu pada tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia yang mengawasi kinerja keuangan bank–bank di Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada semua bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia yang tertuang dalam ”Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. Penilaian tingkat kesehatan keuangan suatu Bank ini dilakukan dengan melihat faktor CAMEL, yakni: Capital atau Permodalan, Asset quality atau Kualitas aset, Management atau Manajemen, Earnings atau Kemampuan mencetak laba dan Liquidity atau Likuiditas.

BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing Di Taluk Kuantan merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat dan merupakan bentuk usaha unit badan kesejahteraan yang membantu masyarakat Taluk Kuantan dan mendorong sumber pendapatan masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu cara usaha yang dilakukan PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing adalah dengan menerima dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Tingkat Kesehatan Keuangan yang diukur dengan

CAMEL (CAR, NPL, ROA, BOPO dan LTD) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

- b. Apakah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh

jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

- b. Bank Perkreditan Rakyat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengambil keuangan suatu perusahaan, sehingga hasil analisis akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan, serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu pada saat melakukan analisis dan interpretasi perhitungan data harus benar-benar mencerminkan secara menyeluruh dari data-data keuangan yang ada dengan berpedoman pada prinsip yang berkala dan sesuai dengan tujuan analisis.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa, pada dasarnya analisis laporan keuangan itu adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan unsururnya dengan maksud untuk mengevaluasi dan memprediksi tentang kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan pada masa mendatang.

Pemberian Kredit

Kredit Menurut Undang–Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Maka Pemberian Kredit adalah jumlah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang diberikan ke pihak peminjam.

Penilaian Kesehatan Bank dengan Analisis CAMEL

Pada tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia yang mengawasi kinerja keuangan bank – bank di Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada semua bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia yang tertuang dalam ”Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. Penilaian tingkat kesehatan keuangan suatu Bank ini dilakukan dengan melihat faktor CAMEL, yakni: Capital atau Permodalan, Asset quality atau Kualitas aset, Management atau Manajemen,

Earnings atau Kemampuan mencetak laba dan Liquidity atau Likuiditas.

Capital, untuk rasio kecukupan modal

Permodalan menurut Hasibuan (2004) adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Pada aspek permodalan dihitung menggunakan pendekatan CAR, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rumus CAR adalah :

$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$

Asset Quality, untuk rasio kualitas aktiva

Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu: pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan (Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). Dalam Asset Quality dihitung dengan menggunakan pendekatan NPL (Non Performing Loan) yaitu Rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak

termasuk kredit yang diberikan ke bank lain.. Secara umum NPL dirumuskan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Earnings, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Pada aspek earnings yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Pada aspek ini dihitung menggunakan 2 pendekatan yaitu ROA dan BOPO

ROA (Return On Assets)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Akiva}} \times 100\%$$

BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rumus BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Liquidity, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Pada aspek ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit.

$$\text{Loan to Deposit} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Deposit}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang khusus menggunakan rasio CAMEL dalam menguji manfaat rasio keuangan telah dilakukan oleh Whalen dan Thomson, 1988 (dalam Imamah, 2012). Whalen dan Thomson menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) dalam menyusun rating bank yang berlokasi di Ohio, Western Pennsylvania, Eastern Kentucky, dan West Virginia. Whalen dan Thomson menggunakan logit regression untuk menganalisis sampel sebanyak 58 bank yang terbagi atas 40 sampel utama dan 18 bouldout sample. Whalen dan Thomson menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL akurat dalam menyusun rating bank.

(Panji Putra, 2015) membandingkan tingkat kesehatan antara dua BPR yaitu BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya adalah uji independent t-test menggunakan uji Mann-Whitneydari Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio CAR, ROA, LDR, dan

tingkat kesehatan BPR ditinjau dari aspek CAMEL secara keseluruhan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Sedangkan untuk rasio KAP, PPAP, NPM, BOPO, dan Cash Ratio diperoleh hasil sebaliknya yaitu tidak terdapat perbedaan rasio KAP, PPAP, NPM, BOPO, dan Cash Ratio antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

(Suhardi & Darus Altin, 2013) membuktikan pengaruh rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan Return On Asset (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Obyek penelitian adalah bank-bank BPR konvensional yang beroperasi di 33 Provinsi di Indonesia pada rentang tahun 2009-2012. Teknik penentuan sampling adalah sampling jenuh atau sensus yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi. Sumber data dari publikasi pada website resmi Bank Indonesia, Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Dari hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 22.432 dengan nilai P value, sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-

sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh secara parsial

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan selama 2 Tahun 6 bulan (2013- Juni 2015) yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta data lain yang berhubungan dengan penelitian seperti jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah dan publikasi lainnya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana populasi sama dengan sampel yaitu PT. BPR CEMPAKA MITRA NAGORI KUANSING. Objek Penelitian ini adalah PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing yang berlokasi di Kabupaten Kuantan Singgi, Propinsi Riau, Penelitian ini merupakan studi kasus (case study) pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing.

Pengukuran Variable

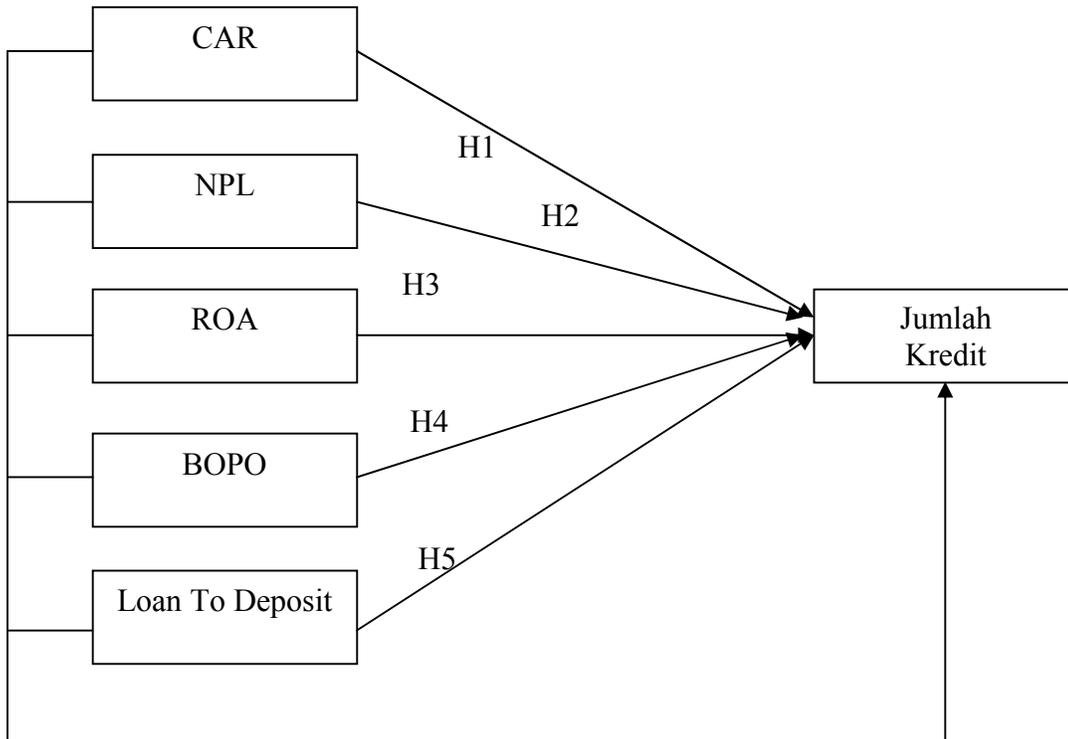
Variabel penelitian (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan Jumlah Kredit diukur dengan skala rasio

Alat analisis dan Pengujian hipotesis

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Penelitian ini menguji hipotesis dengan model sebagai berikut :

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber : Gambar Sendiri

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model analisis yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_4X_5 + e$$

Dimana:

- Y= Tingkat Kesehatan Bank BPR,
- b0 = Intercept point,
- b1-b4 = Koefisien regresi,
- X1-X4 = Variabel independen,
- e = Kesalahan pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji F

Uji - F merupakan uji keberartian regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk membuktikan bahwa variabel CAR, NPL, ROA, BOPO dan LTD adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$; secara bersama-sama tidak ada

pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO dan LTD

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$;
 secara bersama-sama ada pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO dan LTD

Dari perhitungan yang dibantu diperoleh hasil sebagai berikut ;

Tabel 1. Hasil Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	382.512	5	76.502	37.171	.000 ^a
Residual	49.395	24	2.058		
Total	431.907	29			

a. Predictors: (Constant), LKD, BOPO, NPL, CAR, ROA

b. Dependent Variable: JKD

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Dari tabel anova diatas diperoleh hasil :
 F hitung = 37.171

Uji t (Uji Partial)

Pengujian ini dengan menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.050	3.369		-.015	.988		
	CAR	8.586	5.288	.151	1.624	.117	.554	1.806
	NPL	-46.926	5.945	-.640	-7.893	.000	.725	1.380
	ROA	1.946	2.884	.072	.675	.506	.420	2.383
	BOPO	-2.343	.531	-.354	-4.413	.000	.742	1.348
	LKD	26.838	4.943	.587	5.429	.000	.408	2.450

a. Dependent Variable:
 JKD

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Pembahasan

Sesuai Hasil Uji Normalitas data, maka data terdistribusi dengan normal, Selain itu tidak terdapat autokorelasi, multikolienaritas dan heterokedasitas. Untuk melihat signifikansinya maka kita bandingkan antara F tabel dengan F hitung. Dengan derajat kepercayaan sebesar 95 %, F (5, 30) didapat hasil tabel sebesar 2,72. Jadi disini dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel, maka dengan demikian H1 diterima ini berarti bahwa pengujian statistik secara keseluruhan adalah signifikan. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk dapat melihat signifikansinya, maka dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Dengan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha/2) = 97,5$ dan $df = 30$, dari tabel didapat nilai sebesar 2,120

Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa NPL dan BOPO berpengaruh signifikan dan negative terhadap jumlah kredit sedangkan LKD

berpengaruh signifikan dan positive terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Namun untuk CAR dan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. NPL dan BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap Jumlah kredit sedang LTD mempunyai pengaruh negative terhadap jumlah kredit yang disalurkan. CAR dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
2. NPL, diikuti oleh LKD dan terakhir BOPO merupakan variable yang dominan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.

Saran

Disarankan agar BPR dapat memperhatikan tingkat NPL, LKD dan BOPO dalam penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, Irman,” Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia “, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014

Hasibuan, Malayu. (2006). Dasar–Dasar Perbankan. Cetakan kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara

Imamah, Nur, (2012) Analisis Camel Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Syariah Al-Mabrur Kabupaten Ponorogo Periode 2004-2008, Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012, <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/viewFile/138/352>, available 11 februari 2015

- Lysa Nurvita Sari,” Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Studi Kasus pada 103 BPR di Jawa Tengah Tahun 2011-2012) <http://jurnal-sosioekotekno.org/article/135453/analisis-pengaruh-rasiorasio-keuangan-terhadap-kinerja>, available 07 februari 2015
- Nugroho, Pamor, Saryadi dan Rodhiyah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang, DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC Tahun 2013, Hal. 1-11, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Panji Putra, I Gusti Bagus Ngurah, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013): 622-639, ISSN: 2302-8556, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82272&val=986>, available 11 Februari 2015
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 31 Mei 2004
- Suhardi & Darus Altin (2013) , “ Analisis Keuangan BPR Konvensional Di Indonesia Periode 2009 sampai 2012, Pekbis Jurnal, Vol.5, No.2, Juli 2013: 101-110
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Salemba Empat